

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Bahasa Indonesia**

##### **1. Bahasa Indonesia Secara Umum**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Ditinjau secara umum, bahasa dapat diartikan sebagai ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan secara teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang 1945 pasal 36 menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Nasional dan bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu Mahayana (2008, 21) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan, serta merupakan bahasa pemersatu bangsa yang digunakan oleh seluruh warga Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi secara resmi diseluruh tanah air Indonesia.

## 2. Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara integratif (terpadu). Depdiknas (2006) menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara tematik dan integratif (terpadu). Bentuk keterpaduan tersebut dapat dilakukan secara intrabidang atau antarbidang studi. Bentuk keterpaduan ini juga dapat dilakukan melalui pemanduan konsep dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara terpadu sepatutnya dilaksanakan di SD sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Piaget (dalam Suparno, 2001: 49) mengungkapkan bahwa anak pada tahap operasional konkret (7 – 11 tahun) membangun sendiri skemata dari pengalamannya dengan lingkungannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia adalah empat keterampilan berbahasa yang merupakan *catur-tunggal* keterampilan berbahasa yang saling terkait dan berhubungan. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (2003: 21) bahwa empat keterampilan berbahasa yang disebut *catur-tunggal* saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Empat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan (2003: 25)

mengemukakan bahwa keterampilan membaca dan menulis pada umumnya didapatkan setelah mereka memasuki sekolah formal, para siswa SD pada umumnya memiliki kualitas yang hampir sama karena diajarkan secara formal dengan cara yang hampir sama.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu antarbidang studi dan merupakan pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan antaraspek berbahasa lainnya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (2003: 1) adalah “agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap bahasa Negeranya sendiri.

Depdiknas (2006: 317) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya:

- a. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- b. menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- c. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- d. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
- e. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa dapat berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menghargai bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia.

### **3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Umumnya masyarakat mengetahui bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Keraf (dalam Smaradhipa, 2005) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsinya sendiri. Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi.

Selain itu menurut Alwasilah (1997: 27) pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional. Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki fungsi yaitu :

- a. menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa,
- b. memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan,
- c. memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis,
- d. memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai alat untuk menanamkan, memupuk serta mengembangkan perasaan menghargai bahasa dan budaya Indonesia.

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang harus dipelajari oleh siswa. Empat aspek tersebut masuk ke dalam ruang lingkup bahasa Indonesia. Depdiknas (2006: 318) menyatakan bahwa ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini akan difokuskan tentang aspek menulis.

## **B. Pembelajaran Keterampilan Menulis**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sudjana (2004: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Maka pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa (Sanjaya, 2008: 6).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi

dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

## **2. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan berbahasa. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, keterampilan menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang tepat agar dapat menguasai keterampilan menulis yang baik.

Byrne (2008: 3) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Senada dengan pendapat tersebut, Burhan (2001: 200) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Selain itu, Malik (2001: 71) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tak langsung dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan buah pikiran, ide maupun perasaan dalam bentuk tulisan untuk dikomunikasikan secara tidak langsung kepada orang lain.

## **3. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas

berpikir. Keduanya saling melengkapi. Costa (dalam Samosir, 2011) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis. Sedangkan Lado (dalam Suriamaharja, 1996: 1) menyatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya. Selanjutnya Tarigan (dalam Mulyono, 2003: 224) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
- b. menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.
- c. menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

## C. Tujuan dan Jenis-jenis Menulis di SD

### 1. Tujuan Menulis

Pelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia, demikian juga tentang pembelajaran menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis di SD mengajarkan keterampilan membuat kalimat, merakit menjadi paragraf yang baik, dan mengembangkan wacana. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Setiap tulisan memiliki tujuan-tujuan yang jelas. Tarigan (dalam Cahyani 2006: 98) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Selain itu, Hartig (dalam Cahyani, 2006: 98) menyatakan beberapa tujuan dari menulis, yaitu:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)  
Kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri.
- b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)  
Kegiatan menulis dilakukan untuk menyenangkan atau menghindarkan kedukaan pembaca.
- c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)  
Kegiatan menulis bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan penerangan (*informational purpose*)  
Kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)  
Kegiatan menulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

- f. Tujuan kreatif (*creative purpose*)  
Kegiatan menulis bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- g. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*).  
Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian ini akan ditekankan pada tujuan penugasan (*assignment purpose*). Kegiatan menulis pada tujuan ini dilakukan seseorang (siswa) berdasarkan kehendak dari orang lain (guru). Pada tujuan penugasan, guru harus mampu menumbuhkan motivasi yang ada pada diri siswa agar tujuan kreatif (*creative purpose*) dapat dikembangkan dengan baik, sebab jika seseorang terpaksa melakukan kegiatan menulis, maka tulisan tersebut tidak akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## 2. Jenis-jenis Menulis di SD

Tulisan dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Setiap jenis tulisan memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Menurut Suparno (2006: 23) dalam menulis dikenal jenis-jenis menulis yaitu :

- a. Deskripsi (perian)  
Deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Narasi (kisahan)  
Narasi adalah tulisan yang berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya.
- c. Eksposisi (paparan)  
Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
- d. Argumentasi (bahasan)  
Argumentasi adalah tulisan yang berisi atas paparan alasan dan pendapat untuk membuat suatu kesimpulan.

e. Persuasi (ajakan)

Tulisan yang bermaksud mempengaruhi orang lain seperti sebuah ajakan untuk mengikuti suatu tindakan.

Menulis pada tingkat SD berbeda dengan menulis pada tingkat yang lebih tinggi. Pada umumnya, siswa SD belum mampu mengembangkan imajinasinya ke dalam bentuk kalimat atau karangan yang membutuhkan tingkat penalaran tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Ahira (2010) merumuskan delapan jenis menulis, sebagai berikut.

- a. Menulis pelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh pelajar untuk mencatat pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- b. Menulis buku. Dilakukan oleh seorang penulis yang dengan sengaja menulis dalam jumlah kata-kata yang banyak.
- c. Menulis artikel. Dilakukan oleh seseorang yang ingin menuangkan ide atau gagasannya berdasarkan situasi yang sedang berlangsung atau ingin berbagi sesuatu yang diketahuinya dengan orang lain dalam bentuk tulisan yang singkat, padat, dan tidak bertele-tele.
- d. Menulis karya ilmiah. Dilakukan oleh seseorang yang sedang atau telah melakukan sebuah penelitian.
- e. Menulis puisi. Dilakukan oleh seseorang yang ingin menyampaikan perasaan khayal, persepsi, maupun emosi.
- f. Menulis novel. Menuliskan cerita dengan rangkaian kata-kata yang panjang.
- g. Menulis cerpen. Menuliskan cerita hanya dengan beberapa halaman saja.
- h. Menulis esai. Menuliskan suatu objek dengan sudut pandang pribadi.

Berdasarkan beberapa jenis-jenis menulis yang telah dijelaskan di atas, menulis pada tingkat SD dapat berupa menulis pelajaran, menulis puisi, dan juga menulis esai. Namun pada penelitian tindakan kelas ini, penulis hanya memfokuskan pada jenis menulis pelajaran yang dikhususkan pada kegiatan menulis paragraf.

## **D. Paragraf Narasi**

### **1. Pengertian Paragraf**

Paragraf tersusun dari beberapa kalimat yang utuh, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Syafi'ie (2000: 145) menguraikan pengertian paragraf adalah sebagai karangan utuh dalam bentuk miniatur karena ciri-ciri utama suatu karangan dipunyai oleh suatu paragraf. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 94) paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun secara logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran atau mengandung satu ide pokok yang tersirat dalam karangan.

Selanjutnya Akhadiah (2003: 144) mengungkapkan paragraf sebagai inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terdapat satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjabar sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya, baik antara gagasan utama dengan gagasan penjelasnya ataupun antara kalimatnya.

### **2. Syarat-syarat Paragraf**

Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya, baik itu antara gagasan utama dengan gagasan

penjelasnya ataupun antara kalimat-kalimatnya. Dalam hal ini, paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Syakri (2002: 2) paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf. Kepaduan paragraf merupakan kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Sedangkan sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila didalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama.

Pendapat lain mengemukakan syarat paragraf yang baik adalah memenuhi dua kriteria yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren).

Kriteria kesatuan atau kohesi menyangkut keeratan hubungan makna antargagasan dalam sebuah paragraf. Sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama diikuti dengan beberapa gagasan pengembang atau penjelas. Kriteria kepaduan atau koheren, sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf juga harus memperlihatkan kepaduan hubungan antarkalimat yang terjalin didalamnya. Kepaduan paragraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami (Mustakim, 2010: 115).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, syarat paragraf yang baik adalah memenuhi kriteria kesatuan dan kepaduan, sebab sebuah paragraf bukanlah sebuah tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi kalimat-kalimat itu dibangun oleh adanya hubungan timbal-balik.

### **3. Pengertian Narasi**

Paragraf merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Ada lima jenis paragraf yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi,

argumentasi dan persuasi. Namun penelitian ini akan difokuskan pada jenis paragraf narasi, sebab keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VA SD N 2 Langkapura masih rendah.

Menurut Widyamartaya (2005: 9) narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. Selain itu Semi (2003: 29) mengemukakan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf (2010: 136) mengatakan paragraf narasi merupakan suatu bentuk paragraf yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan paragraf narasi adalah suatu bentuk paragraf yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca akan suatu peristiwa yang telah terjadi yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca.

#### **4. Ciri-ciri Paragraf Narasi**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, paragraf narasi merupakan paragraf yang berisi tentang suatu cerita atau kisah. Setiap paragraf mempunyai ciri tertentu. Adapun ciri-ciri paragraf narasi menurut Semi (2003: 31) yaitu:

- a. berupa cerita tentang pengalaman manusia;
- b. kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan;
- c. berdasarkan konflik. Karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
- d. memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
- e. menekankan susunan kronologis;
- f. biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa paragraf narasi memiliki karakteristik berbentuk fiksi yang isinya menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami seseorang pada waktu tertentu.

## 5. Jenis-jenis Paragraf Narasi

Paragraf narasi memiliki beberapa ciri-ciri, salah satunya adalah berbentuk fiksi. Selain memiliki ciri-cirinya, paragraf narasi juga memiliki banyak jenis.

Semi (2003: 32), mengatakan bahwa narasi dibagi atas dua jenis, pertama yaitu narasi informatif yang sering disebut narasi ekspositoris yang pada dasarnya cenderung memaparkan informasi dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Kedua yaitu narasi artistik yang biasa disebut sugestis. Narasi ini umumnya berupa cerpen atau novel yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca sehingga tampak seolah-olah melihat.

Selanjutnya Keraf (2010: 137) mengemukakan bahwa narasi berdasarkan tujuannya dibedakan ke dalam dua jenis yaitu :

- a. Narasi ekspositoris  
Narasi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.
- b. Narasi sugestif  
Disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu

amanat terselubung kepada pembaca. Dan berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris merupakan narasi yang menceritakan sesuatu dengan apa adanya sesuai fakta dan dengan bahasa yang lugas. Sedangkan narasi sugestis merupakan narasi dengan penjelasan yang fiktif dan daya khayal seperti contohnya cerpen atau novel.

## **6. Langkah-langkah Menulis Paragraf Narasi**

Setiap penyusunan atau penulisan paragraf tentunya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, begitu pula dalam menyusun suatu paragraf narasi. Semi (2003: 34) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun suatu paragraf narasi yaitu:

- a. tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. tetapkan sasaran pembaca kita.
- c. rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. bagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. susun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

## **E. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran dapat berjalan optimal dengan adanya penunjang dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Komalasari (2010: 57) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran

yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Selain itu Arends (dalam Suwarjo, 2008: 97) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pendekatan rencana pengajaran yang mengaju pada pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahapan-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Model pembelajaran berisi tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Model-model Pembelajaran**

Kreatifitas seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan, sebab model pembelajaran banyak jenisnya salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Suprijono (2009: 45) mengungkapkan macam-macam tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Number Heads Together (NHT)*, *Cooperative Script*, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Think Pair and Share (TPS)*, *Snowball Throwing*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Picture and Picture*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Concept Sentence* dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Concept Sentence* karena didasari oleh pemikiran bahwa di dalam proses menulis karangan terkait dengan dua tahapan penting. Tahapan tersebut adalah pada saat memikirkan gagasan yang akan ditulis dan

tahapan menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Setiap tahapan memiliki kesulitan tersendiri. Kesulitan siswa pada tahap memikirkan gagasan, berkisar pada apa yang harus diceritakan dalam karangan tersebut. Melalui model *Concept Sentence* hal ini dapat dihindari karena siswa diberikan acuan berupa kata yang harus ia kembangkan menjadi kalimat.

## **F. Model *Concept Sentence***

### **1. Pengertian Model *Concept Sentence***

*Concept* artinya konsep, sedangkan *Sentence* artinya kalimat. *Concept Sentence* secara keseluruhan dapat diartikan sebagai konsep kalimat. Oleh sebab itu model *Concept Sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.

Model *Concept Sentence* adalah model yang digunakan untuk memperdalam siswa dalam membuat kalimat. Model ini bisa dilakukan oleh beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kiranawati (2008: 48) menyatakan model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Selain itu Widodo (2009) menyatakan model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang diawali dengan langkah menyampaikan kompetensi, sajian materi, kemudian membentuk kelompok heterogen, guru

menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kelompok berdasarkan kata kunci. Selanjutnya Trianto (2009: 54) mengemukakan bahwa *Concept Sentence* merupakan pembelajaran dengan menggunakan media berupa kata kunci, yang kemudian digunakan untuk merangkai sebuah kalimat maupun cerita berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata kunci. Kata kunci tersebut dapat digunakan untuk menyusun kalimat hingga menjadi sebuah paragraf yang baik.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Concept Sentence***

Setiap model pembelajaran tentunya terdapat kelebihan maupun kekurangan. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan agar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya.

Menurut Widodo (2009) model *Concept Sentence* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan model *Concept Sentence*.
  1. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
  2. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.
  3. Mental dan kecakapan siswa terbangun dalam segala aspek keterampilan berbahasa.
  4. Meningkatkan semangat belajar siswa.
  5. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif
  6. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif
- b. Kekurangan model *Concept Sentence*
  1. Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
  2. Untuk yang pasif mengambil jawaban dari temannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan dari model *Concept Sentence* ini adalah siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, tugas guru lebih ringan, karena siswa yang lebih pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kelemahannya adalah model *Concept Sentence* ini hanya untuk mata pelajaran tertentu, dan bagi siswa yang pasif bisa mengambil jawaban dari temannya.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kata kunci. Terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model *Concept Sentence* di kelas. Menurut Suprijono (2009) langkah-langkah pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran *Concept Sentence***

<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Ket.</b>
Awal	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Guru menyajikan materi secukupnya.	Guru
Inti	c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya $\pm 4$ orang secara heterogen. d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. e. Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk membuat paragraf dengan menggunakan kata-kata kunci setiap kalimat.	Guru
	f. Siswa memperhatikan penjelasan guru. g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu.	Siswa
Akhir	h. Guru memerintahkan siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.	Guru
	i. Siswa secara bergantian membacakan hasil tulisannya di depan kelas.	Siswa

Model *Concept Sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Pembelajaran dalam model *Concept Sentence* ini siswa dikelompokkan secara heterogen. Ciri umum model *Concept Sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Ada pun tujuan model pembelajaran diterapkan di setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Concept Sentence* diawali dengan penyampaian kompetensi dan sajian materi, kemudian guru membentuk kelompok serta membagikan kata kunci kepada tiap kelompok yang akan digunakan siswa untuk membuat karangan.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu. “Apabila dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi mengarang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat maka akan meningkatkan keterampilan dalam menulis paragraf narasi di kelas VA SD N 2 Langkapura.”